

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan disebutkan sebagai berikut:

1. Eksistensi Sanggar Seni *Faomasi* Nias dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh maupun peranan sanggar dalam melestarikan budaya dan tradisi Nias terhadap lingkungannya. Sanggar Seni *Faomasi* Nias berusaha untuk bereksistensi di lingkungan kota Medan, yang berarti sanggar ini muncul dalam suatu perbedaan. Hal ini dilihat dari pertunjukan sanggar yang mengisi berbagai acara di Kota Medan dengan melestarikan budayanya, salah satunya ialah pertunjukan tari *moyo* yang diiringi oleh ansambel *famōzi gōndra*. Eksistensi Sanggar Seni *Faomasi* Nias dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan sanggar dengan mengikuti perkembangan IPTEK dan sesuai permintaan konsumen/para penikmat seni. Eksistensi sanggar ini juga dipengaruhi oleh minat dan kesadaran para mahasiswa/i maupun masyarakat Nias (*Ono Niha*) yang berada di Kota Medan dan dapat dilihat dari upaya dari badan pengurus harian (BPH) Sanggar Seni *Faomasi* Nias untuk memperkenalkan tradisi dan budaya Nias melalui media sosial, baik facebook (Sanggar Seni *Faomasi* Nias), instagram (@sanggarfaomasi) dan youtube (Sanggar Seni *Faomasi* Nias Medan). Hal ini juga dapat dilihat dari

keikutsertaan sanggar dalam pelestarian seni dan budaya daerah Nias dengan mengisi berbagai acara di Kota Medan, baik acara adat pesta pernikahan, pemerintahan, maupun pentas seni dan sejenisnya. Pada sanggar ini, ada 2 (dua) hal yang dapat dipelajari anatara lain seni tari dan musik.

2. Ansambel *famōzi gōndra* pengiring tari *moyo* pada Sanggar Seni *Faomasi* Nias merupakan suatu kegiatan memainkan alat musik tradisional Nias yang terdiri dari 1 buah *gōndra* (gendang), 2 buah *faritia* (canang), dan 1-3 buah *aramba* (gong). Pada umumnya ansambel *famōzi gōndra* sering ditemukan pada acara adat masyarakat Nias (*Ono Niha*). Kadang kala masyarakat Nias juga menyebutnya sebagai ansambel *famōzi aramba*. Sebutan untuk ansambel ini bergantung pada ketentuan daerah masing-masing (Nias).
3. Peranan Sanggar Seni *Faomasi* Nias dalam pelestarian ansambel *famōzi gōndra* pengiring tari *moyo* di Kota Medan adalah sebagai wadah yang mempersatukan muda/i Nias, sebagai wadah untuk menyebarkan seni dan budaya bagi masyarakat luar (selain suku Nias) tentang pelestarian ansambel *famōzi gōndra* pengiring tari *moyo*, wadah pendidikan non formal bagi muda/i untuk belajar dan mengembangkan potensi, sumber informasi bagi para muda/i dan masyarakat untuk mengenal dan melestarikan ansambel *famōzi gōndra*, dan sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan

budaya daerah, khususnya pelestarian ansambel *famōzi gōndra* pengiring tari *moyo* di Kota Medan.

4. Kendala yang dihadapi oleh Sanggar Seni *Faomasi* Nias dalam pelestarian ansambel *famōzi gōndra* di Kota Medan adalah keterbatasan waktu anggota untuk mengikuti jadwal latihan, lokasi tempat tinggal yang berjauhan, tenaga pelatih tari dan musik, dan minat muda/i yang sangat kurang untuk mempelajari dan melestarikan budayanya.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang dituliskan oleh peneliti, beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembina sanggar dan para pengurus di Sanggar Seni *Faomasi* Nias tetap berupaya dalam pelestarian seni dan budaya Nias, khususnya pelestarian ansambel *famōzi gōndra* pengiring tari *moyo* di Kota Medan.
2. Badan Pengurus Harian Sanggar Seni *Faomasi* Nias harus lebih aktif dalam mencari berbagai event/ acara di Kota Medan dengan menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah Kota Medan agar para anggota dapat menampilkan hasil latihan tari dan musik Nias, sehingga publik dapat mengetahui seni dan budaya Nias.
3. Para anggota yang sudah ada tetap bertahan dan semakin giat dalam mempelajari budaya Nias serta bangga akan budayanya sendiri.

Anggota juga aktif dalam mencari anggota baru, agar keanggotaan dalam sanggar tetap bertahan dan semakin banyak yang mengembangkan budaya tersebut.

4. Para tenaga pelatih untuk tari dan musik semakin giat untuk melatih para anggota dalam mempelajari berbagai tarian dan alat musik yang berasal dari Pulau Nias.
5. Mahasiswa/i, muda/i, serta masyarakat Nias lebih aktif, meningkatkan kesadaran dan minat serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berperan dalam melestarikan seni dan budaya Nias.